

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Covid-19**

Virus corona yang disebut *Corona virus Disease 2019* (Covid-19). Menurut WHO dalam Kementerian kesehatan Indonesia (2020), covid-19 merupakan sekumpulan virus terbesar yang menyebabkan penyakit terhadap manusia dan hewan. Pada manusia, umumnya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari hilangnya indra penciuman, flu, tidak bisa merasakan rasa makanan hingga penyakit yang serius. Sudah 1,62 juta nyawa melayang akibat virus ini. Infeksi virus covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir setiap negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Menurut Bapak Presiden Jokowi dalam Kompas TV Indonesia 31 Maret 2020 mengemukakan bahwa pemerintah menyatakan coronavirus sebagai jenis penyakit dengan resiko darurat, kesehatan masyarakat untuk mengatasi dampak wabah tersebut, pemerintah memutuskan dalam rapat kabinet bahwa opsi yang dipilih merupakan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan cara mengurangi aktivitas orang diluar rumah, selalu menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang yang membawa resiko besar dalam penyebaran *coronavirus*. Tidak sampai disitu pemerintahan indonesia mengambil langkah yang lebih tegas untuk mencegah covid-19 ini karena adanya varian baru dengan memberlakukan PPKM darurat.

Menurut Bapak Jokowi dalam Kompas TV 1 Juli 2021 memutuskan untuk memberlakukan PPKM darurat sejak tanggal 3 juli sampai 21 juli 2021 khusus di Jawa dan Bali, karena melonjaknya angka penularan covid-19 dalam beberapa waktu terakhir di Jawa dan Bali, PPKM micro darurat ini meliputi pembatasan-pembatasan masyarakat yang lebih ketat dari sebelumnya. Menularnya penyakit ini membuat dunia menjadi gempar, termasuk di negara Indonesia, cara menghadapi wabah penyakit ini terdapat dalam hadits riwayat

Bukhari dari Abdurrahman bin Auf, Rasulullah bersabda, “apabila kalian mendengar ada penyakit menular di suatu daerah, janganlah kalian memasukinya adan apabila penyakit itu ada di suatu daerah dan kalian ada di tempat itu, janganlah kalian keluar dari daerah itu karena melarikan diri dari penyakit itu”.

Menurut Jesica dkk (2020, hlm. 339) menyatakan pencegahan covid-19 yaitu, cuci tangan dengan sabun dan air, hindari kontak langsung dengan yang sakit, tutup mulut dan hidung dengan sapu tangan saat bersin atau batuk, dan gunakan masker jika mengalami gangguan pernapasan. Sedangkan menurut Kementrian Kesehatan RI (2020) cara pencegahan covid-19 yaitu dengan Kenakan masker setiap kali keluar atau berbicara dengan orang lain, sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan jangan menggosok mata, memasukkan jari ke kuku, atau menggigit kuku, hindari mengorek telinga dengan benda apapun.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah covid-19 kita harus menjaga jarak, jangan berkeliaran keluar rumah ketika sedang sakit, memakai masker saat keluar rumah, memakai masker ketika memiliki gejala batuk dan saluran pernapasan seperti flu dan pilek, keluar rumah saat ada keperluan mendesak saja, menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang barang dan mencuci tangan dengan sabun.

## **2. Dampak Covid-19**

Penularan covid-19 terus meningkat dan berakibat pada masyarakat terjadi dalam beberapa bidang sosial, pendidikan dan ekonomi. menyebabkan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan proses pembelajaran dilaksanakan dirumah atau tidak tatap muka, melalui pembelajaran daring atau jaringan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam masa darurat penyebaran covid-19 ini. Pembelajaran daring atau belajar dirumah merupakan cara alternatif yang di terapkan oleh pemerintah supaya tercapai dan terlaksananya

proses belajar. Pada pembelajaran daring ini tentunya banyak keluhan baik itu dari siswa, guru dan orang tua siswa.

Kondisi covid-19 yang terus melonjak, membuat anak harus melangsungkan pembelajaran dari rumah (daring atau *online*). Secara tidak langsung mempengaruhi fakta bahwa orang tua tidak selalu dapat mendampingi pembelajaran daring. Terutama untuk anak sekolah dasar yang sangat membutuhkan lebih banyak dukungan dari pada anak-anak sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kenyataannya, pembelajaran daring banyak mendapat keluhan dari siswa, orang tua, dan guru.

Transisi peralihan ke pembelajaran daring ini telah memaksa berbagai pemangku kepentingan, guru maupun orang tua dan anak-anak, untuk mengikuti jalur yang dapat mereka ambil untuk melakukan pembelajaran mereka dalam pembelajaran pilihannya adalah teknologi sebagai media pembelajaran daring. Menggunakan teknologi ini bukan tanpa masalah, ada banyak faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran daring ini, seperti penguasaan teknologi yang buruk, infrastruktur yang terbatas, jaringan internet yang tidak mendukung, faktor ekonomi, dan dukungan orang tua.

### **3. Pembelajaran Daring**

Menurut Suardi (2018, hlm. 7) menyatakan pembelajaran adalah naungan yang diberikan guru agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan dan pembuatan perilaku kepercayaan pada peserta didik atau proses interaksi peserta didik dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Reni (2015, hlm. 24) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru supaya terjadi cara perolehan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dasopang (2017, hlm. 337) menjelaskan Belajar pada hakekatnya adalah proses pengorganisasian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat mendorong mereka untuk melakukan proses pembelajaran. Belajar juga

disebut sebagai proses mengajar atau membantu siswa dalam melakukan proses belajar.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 menyatakan Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru pada suatu tempat belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa bagian yaitu siswa sebagai orang yang menerima, mencari, menyimpan isi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan, guru seseorang yang bertindak sebagai pelaksana, dan tujuan tentang pergantian perilaku kognitif, psikomotor, afektif yang harus pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari paparan diatas disimpulkan pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas guru untuk mencapai target belajar yang dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang variatif untuk menciptakan suasana pendidikan yang aktif tidak membosankan dan menyenangkan. Pembelajaran mengacu terhadap penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan media dalam proses pembelajaran melalui pembahasan materi dan pelaksanaan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- a. Upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- b. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses belajar dilaksanakan, pelaksanaan terkendali, baik isi, metode, waktu, proses maupun hasil.

Menurut Meda dkk (2020, hlm. 2) Pembelajaran daring adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran melalui internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas. Menurut Mustofa dkk (2019, hlm. 151) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan berbagai metode pengajaran yang melakukan kegiatan pendidikan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Wahyu (2020, hlm. 20) pembelajaran daring adalah pendidikan biasanya dilaksanakan di sekolah menjadi belajar di rumah tidak tatap muka dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, aplikasi *class room*, aplikasi zoom, aplikasi *google doc*, Aplikasi *google from*, maupun melalui *grup whatsapp*. Pembelajaran ini merupakan inovasi sumber belajar yang variatif. Menurut UU 20/2003 bab 1 pasal 1 ayat 15 menyatakan pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang siswa dan gurunya atau pendidik yang pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau secara *online* dan tidak melakukan tatap muka seperti biasanya, yang terkoneksi menggunakan jaringan internet dengan menggunakan aplikasi yang bisa di akses kapanpun dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang, waktu dan jarak, dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *e-learning* sekolah, dan *google from* yang memudahkan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi atau materi pembelajaran.

Surat Edaran 4 Tahun 2020 (Covid19) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam menghadapi wabah penyakit virus corona mewajibkan Point 2, proses pembelajaran di rumah, sebagai berikut:

- c. Pembelajaran daring/jarak jauh di rumah dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna tanpa beban menyelesaikan semua layanan kurikulum untuk kemajuan kelas dan kelulusan. Lahir pada tahun .
- d. Belajar di rumah bisa fokus pada pengembangan kecakapan hidup, termasuk yang terkait dengan pandemi Covid-19.
- e. Belajar di rumah kegiatan dan tugas belajar dapat bervariasi dari siswa ke siswa berdasarkan minat dan kondisi individu, seperti kesenjangan akses dan pertimbangan peluang belajar di rumah.
- f. Bukti atau produk kegiatan belajar di rumah menerima umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa harus memberikan skor atau nilai kuantitatif.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery, dkk (2020, hlm. 129) Kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana yang memungkinkan antara pendidik dan siswa dapat berinteraksi dengan mudah secara teratur melalui sarana internet, tanpa memandang jarak, lokasi atau waktu pada saat melakukan kegiatan komunikasi.
- b. Guru dan siswa yang lahir pada tahun memiliki akses ke materi terstruktur dan terencana melalui Internet.
- c. Bahan ajar yang disimpan di komputer, dapat dipelajari dan dilihat kapan saja, di mana saja saat dibutuhkan.
- d. Jika Anda membutuhkan informasi tambahan tentang materi yang telah Anda pelajari, Anda dapat menemukannya di Internet.
- e. Pendidik maupun siswa dapat berdiskusi melalui internet, diikuti oleh siswa.
- f. Mengubah siswa dari pasif menjadi aktif dan efisien.

Selain kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang dipaparkan oleh Eka Septiani (2018, hlm. 93-94) yaitu:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, atau siswa.
- b. Cenderung mengabaikan masalah akademis, sosial dan malah memperluas masalah bisnis atau komersial.
- c. Proses pendidikan dan pembelajaran cenderung ke arah pelatihan.
- d. Perubahan peran pendidik dalam pembelajaran teknik pembelajaran tradisional juga menjadi perlu untuk memahami teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*). Contoh: Fasilitas internet tidak tersedia di mana-mana (hal ini mungkin terkait dengan masalah ketersediaan listrik, telepon, dan komputer).
- e. Kurangnya kemampuan bahasa komputer.

Dari paparan diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran di rumah atau yang disebut dengan belajar daring atau dalam jaringan.

## 5. Peran Orang Tua

Orang tua menempati posisi pertama dalam keluarga. Karena dari keluarga ini, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya dan sangat mengkhawatirkan pengetahuan umum dan khusus mereka. Dengan kata lain, orang tua memberikan ilmu kepada seluruh anaknya.

Dalam surat At-Tahrim Ayat 6 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan”. Perintah tersebut adalah perintah menjaga keluarga dari api neraka. Orang tua sebagai peran utama yang bertanggung jawab untuk perkembangan dan memperhatikan keadaan anak.

Menurut sebuah studi penelitian oleh Vanderbilt University, keterkaitan orang tua tidak hanya proses statis, tetapi proses yang berkesinambungan dan sangat dinamis. Selain orang tua, sekolah, anak, dan lingkungan sosial juga memegang peranan penting. Sedangkan menurut Ahmadi (2008, hlm. 87-88) Perlu diingat bahwa kemajuan belajar seorang anak tidak terlepas dari bantuan dan pengawasan ayah dan ibu, perhatian dari orang tua. Perhatian tersebut antara lain dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai seperti sarana belajar dan lokasi belajar. Menurut Zahrok & Suarmini (2018, hlm. 62) menyatakan perlu diketahui bahwa keluarga berperan penting dalam mengajarkan adat dan perilaku serta mengajarkan nilai, norma, agama dan moral dengan menciptakan rasa cinta kasih dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bernegara dan berbangsa.

Widayati (2018, hlm. 2829) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang pendidik, orang tua perlu mengajarkan kepada anaknya pentingnya pendidikan dan ilmu yang didapat dari sekolah.
- b. Motivasi masa kanak-kanak dalam masa transisi memerlukan dorongan ayah dan ibu untuk mengembangkan keberanian dan percaya diri menghadapi masalah.

- c. Teladan orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya, baik dalam mengungkapkan kebenaran maupun dalam membentuk kehidupan sehari-hari dan masyarakat.
- d. Peran sebagai teman dalam menangani anak dalam masa transisi. Orang tua lebih sabar dan memahami perubahan pada anak-anaknya dapat menjadi informasi, teman bicara, atau teman untuk berbagi kesulitan dalam masalah anak-anak mereka sehingga mereka merasa nyaman dan terlindungi. Contoh: Peran wali yang merupakan tugas orang tua untuk melihat dan memantau sikap dan perilaku anak agar tidak terlalu jauh dari jati dirinya, terutama pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. Sebagai konselor, ayah dan ibu dapat memberikan rangkuman nilai untuk membantu anaknya mengambil keputusan yang terbaik.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pola perilaku ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk membesarkan, merawat, mengawasi dan membimbing anak untuk mencapai tahapan belajar dengan prestasi yang tinggi untuk mencapai cita-citanya kelak. Untuk menjadikan pribadi yang siap dan matang dalam kehidupan bermasyarakat secara dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk anaknya.

Peran orang tua juga adalah sebagai motivator, fasilitator untuk anaknya. Fasilitas belajar adalah sarana yang diperlukan untuk proses kegiatan belajar untuk memudahkan, melancarkan proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan belajar dan membuat hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas yang memadai akan berdampak positif bagi aktifitas belajar anak. Fasilitas yang diperlukan anak diantaranya alat belajar, media belajar, tempat belajar, dan tentunya asupan atau nutrisi supaya anak fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan peran orang tua juga sebagai motivator untuk anaknya, motivasi sangat dibutuhkan bagi tercapainya proses belajar anak, sebagai orang tua hendaknya memberikan dorongan dan motivasi untuk anak supaya anak merasa tidak sendiri dan semangat untuk belajar. Sebab tugas memotivasi anak bukan hanya tugas guru semata tetapi sebagai orang tuapun harus memotivasi



anak untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Menurut Arianti (2018, hlm. 117) menyatakan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Dalam artian bahwa motivasi belajar tergantung dalam faktor atau kondisi mental seseorang yang bersifat dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Menurut Wahyudin (2011, hlm. 37) menyatakan motivasi adalah kecenderungan atau motivasi seseorang untuk melakukan tindakan.

Dari paparan tersebut disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu tindakan atau dorongan pada diri sendiri aktif tanpa dorongan atau tidak dirangsang dari orang lain, karena sudah ada kemauan dari dirinya sendiri tetapi ada juga orang yang harus dengan dorongan dari orang lain seperti guru, teman, orang tua. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu kekuatan, tenaga, atau daya suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang diinginkan, terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Motivasi itu timbul dari dalam diri sendiri (Intrinsik) dan datang dari lingkungan dimana mereka tinggal (ekstrinsik).

Peran orang tua untuk membantu kegiatan belajar anak, orang tua sangat dibutuhkan untuk terjadinya proses pembelajaran karena seorang anak masih labil. Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan untuk proses belajar, salah satu bentuk perhatian orang tua yaitu dengan cara menemani anak ketika sedang belajar, membantu anak jika ada tugas yang tidak dimengerti, membimbing anak dalam belajar daring, termasuk ke pada asupan anak ketika dirumah karena dengan makanan yang sehat tentunya akan membantu kelancaran belajar. Pada saat pembelajaran daring ini peran orang tua menjadi dua yaitu sebagai orang tua sekaligus guru dirumah oleh karena itu supaya proses pembelajaran tercapai dengan optimal bantuan orang tua dalam kegiatan belajar anak yaitu dengan memahami pelajaran yang dipelajari, mengatur waktu belajar anak, membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat belajar dirumah.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap penelitian, peneliti mencari berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah

yang menjadi objek penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

**TABEL 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
1	<i>The Role Of Parents In Online Learning During The Covid-19 Pandemic</i> (Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19)	Siti Lestari dan Minsih Zifa (2020)	Peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yaitu dalam pembelajaran daring kurang efektif, pembelajaran daring dinilai tetap mampu meningkatkan pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah. Walaupun banyak orang tua tidak setuju jika pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena orang tua tetap beranggapan bahwa kualitas pembelajaran lebih meningkat apabila diterapkan disekolah, orang tua memberikan motivasi selama siswa belajar daring dengan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, orang tua yang menilai bahwa pembelajaran daring dapat mempererat hubungannya dengan anak, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran dirumah dengan sangat baik. Dengan peran orangtua sebagai pembimbing.	Google scholar, doi croosref, Dimensions, Garuda garba rujukan digital, Moraref, Mendeley, grammarly, Geogebra

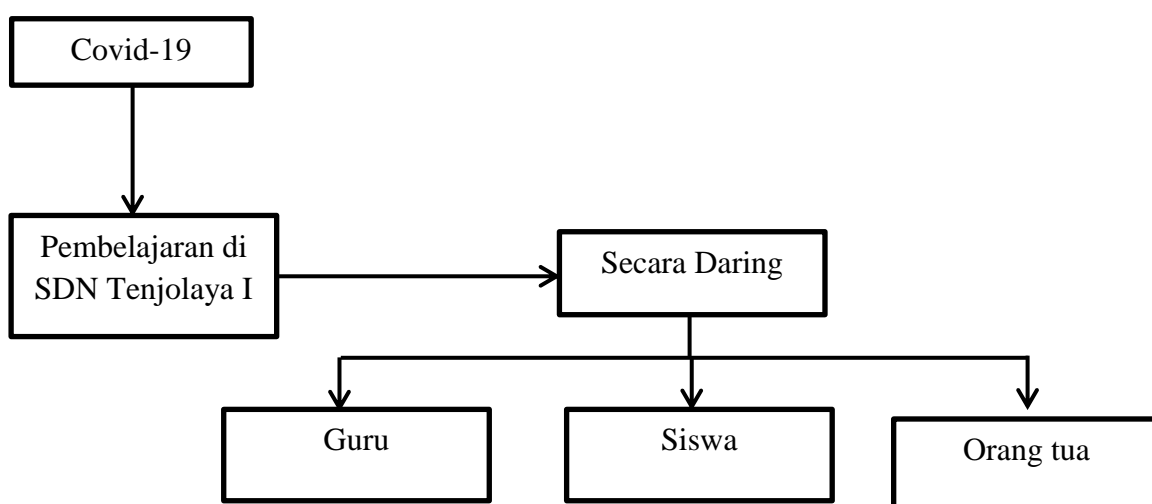
No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
2	Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19	Lemi Susanti, Lutfhi Hamdani Maula dan Rahman Eri Pridana (2020)	Peran orang tua dalam pembelajaran daring bagi siswa kelas V B selama masa pandemi Covid19 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perannya dalam dunia pendidikan sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan mentor. Pembelajaran daring tidak terlalu efektif, tetapi semua orang tua selalu memiliki fasilitas dan kebutuhan belajar anaknya (laptop, handphone) selama pembelajaran daring karena sulitnya membuat anaknya melakukannya dengan benar tanpa fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring. persediaan)	Google Scholar, Mendeley, Journal Template
3	Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi covid-19	Nika Cahyati, Rita Kusumah (2020)	Peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak selama belajar di rumah ini, dan peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak. Dengan belajar dirumah menurut orang tua sangalah efektif, tetapi dalam pengertian bahwa pendidikan di sekolah kurang efektif daripada belajar di rumah karena memberikan pekerjaan yang mendukung dan cenderung menemani orang tua di rumah.	Google Scholar, mendeley, journal golden age
5	Parents' involvement in distance learning during the covid-19 pandemic	Dini Kurnia Sari dan Rosyidamayani T. Maningtyas (2020)	Parent participation in distance learning during the Covid19 pandemic can be classified as good with a share of 83%. As a result, 57% of parents have a college degree. parents are also considered good, during the Covid19 pandemic, doing homework generally allows	Atlantis Press SARL, Google Scholar

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
			parents to spend more time studying with their children or just playing. Parents can also very well increase their children's willingness to learn and interest in learning, but the boredom of being at home makes them very noisy.	
6	<i>The role of parents in online learning during the covid-19 pandemic covid-19 pandemic</i>	Cicilia Ika Rahayu Nita, Dwi Agus Setiawan dan Miftakhul Jannah (2020)	Orang tua peserta didik SDN Tanjungrejo 4 Malang berperan sangat baik dalam menjamin kenyamanan area dan fasilitas belajar serta memperlancar kegiatan proses pembelajaran. Berkomunikasi dengan sekolah, berdiskusi siswa dengan guru dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat belajar siswa, kesediaan mengikuti pembelajaran daring ini, mendukung proses pembelajaran di rumah atau online, memantau pembelajaran sehari-hari, mengumpulkan siswa. Kumpulan lembar kegiatan dari kedua perspektif partisipasi dan tugas yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah disepakati.	Google Scholar

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
7	Peran orang tua dalam pendidikan anak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 di desa garot cut kecamatan indra jaya kabupaten pidie	Basri dan Nurdiana (2021)	Pembelajaran daring memungkinkan orang tua untuk menemani anaknya belajar online sehingga orang tua dapat membagi jam kerjanya. Memahami penggunaan internet. Peran orang tua juga untuk mengelola tingkat pembelajaran, penyelesaian tugas, pelaporan tugas, pekerjaan ujian online, dan pengajaran untuk anak.	Google Scholar, Jurnal Pengabdian Masyarakat

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut sekaran dalam sugiono (2017, hlm. 60) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan masalah dengan solusi secara umum dan proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan yang ditemui. Agar penelitian dapat dipahami maka penulis akan menjelaskan dalam diagram berikut:



**Diagram 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

kerangka diatas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan anak bangsa. Pembelajaran harus selalu diusahakan dan dilaksanakan walaupun di dunia sedang terjadinya pandemi covid-19. Kerangka pemikiran ini berawal dari adanya corona virus yang berdampak pada proses pendidikan. Peneliti melakukan penelitian di SDN Tenjolaya I yang saat ini melakukan pembelajaran secara daring dengan pengawasan guru dan pendampingan belajar oleh orang tua kepada anaknya untuk mencapai prestasi dan motivasi pembelajaran yang maksimal.